

MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAPAI MELALUI MODEL CTL DI SDN CIREUNDEU 01

Oleh :

Ghina Rahmi¹⁾, Abuddin²⁾, Siti Khadijah³⁾

^{1,2,3} FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

email: ghinahrahi9028@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 25 Mei 2024

Revisi, 4 Juli 2024

Diterima, 13 September 2024

Publish, 15 September 2024

Kata Kunci :

Meningkatkan Keterlibatan Siswa,
Pembelajaran PAI,
Model CTL.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) di SDN Cireundeu 01. Model CTL dipilih karena mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dan minat belajar mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Cireundeu 01. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Pada siklus pertama, keterlibatan siswa mulai meningkat, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan. Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian, keterlibatan siswa meningkat lebih signifikan, yang ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi dalam diskusi, karya produk pembelajaran, serta pemahaman materi yang lebih baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Cireundeu 01. Disarankan bagi para guru untuk menerapkan model CTL dalam pembelajaran PAI dan mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Ghina Rahmi

Afiliasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: ghinahrahi9028@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan Masyarakat (Rusman, 2010). Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) merupakan salah satu model pembelajaran yang banyak dibicarakan orang. Contextual Teaching and Learning merupakan model yang melibatkan siswa

secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks Contextual Teaching and Learning bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung (Suyono, 2011). Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor. Belajar melalui contextual Teaching and learning diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang

dipelajarinya. Makna lain dari Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (M.Iwan, 2011). Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (Nurdiansyah, 2016). Sedangkan menurut Najib Sulhan menyatakan: pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menggabungkan materi pelajaran dengan pengalaman secara langsung sehari-hari siswa, masyarakat, dan pekerjaan dilingkungannya (Najib, 2006). Dengan demikian Contextual diartikan yang berhubungan dengan suasana (konteks), sehingga Contextual Teaching and Learning dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Contextual Teaching and Learning adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari penjelasan tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, Contextual Teaching and Learning menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks Contextual Teaching and Learning tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, Contextual Teaching And Learning mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Ketiga, Contextual Teaching And Learning mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya Contextual Teaching And Learning bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam

mengarungi kehidupan nyata (Ade, 2017). Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) merupakan model pembelajaran yang mempengaruhi siswa untuk berpikir aktif dan kritis dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dan kehidupan nyata, sehingga mudah di ingat dan di mengerti dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Cireundeu 01 yang berjumlah 30 siswa. Tahap Perencanaan: Pada tahap ini, peneliti merancang rencana pembelajaran yang menggunakan model CTL. Rencana pembelajaran mencakup tujuan, materi yang dipilih adalah mengenal ciptaan Allah, metode pembelajaran, media pembelajaran berbasis video Artificial Intelligence, dan evaluasi pembelajaran. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, wawancara, dan pedoman dokumentasi. Tahap Pelaksanaan: Pada tahap ini, peneliti melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip CTL, yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, mendorong pembelajaran berbasis masalah, dan memfasilitasi pembelajaran aktif melalui diskusi dan kerja kelompok. Tahap Observasi: Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada keterlibatan siswa dalam diskusi, aktivitas kelompok, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat berbagai aspek keterlibatan siswa. Tahap Refleksi: Setelah pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan refleksi terhadap proses yang telah berlangsung. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul. Hasil refleksi digunakan untuk merancang perbaikan dan penyesuaian dalam siklus berikutnya. Instrumen penelitian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur Penelitian yakni Siklus Pertama: Melakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi awal untuk mengidentifikasi masalah dan hambatan Kemudian Siklus Kedua: Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dan refleksi dilakukan kembali untuk mengukur peningkatan keterlibatan siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus Pertama

Pada siklus pertama, peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi awal untuk mengidentifikasi masalah dan hambatan dalam penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi "Mengenal Ciptaan Allah".

a. Perencanaan:

Peneliti merancang rencana pembelajaran yang menggunakan model CTL, mencakup tujuan pembelajaran, materi tentang mengenal ciptaan Allah, metode pembelajaran, media pembelajaran berbasis video Artificial Intelligence (AI), dan evaluasi pembelajaran. Instrumen penelitian seperti lembar observasi, wawancara, dan pedoman dokumentasi juga disusun.

b. Pelaksanaan:

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran berbasis AI untuk memberikan gambaran visual yang menarik tentang ciptaan Allah. Pembelajaran berbasis masalah dan diskusi kelompok diimplementasikan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa.

c. Observasi:

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran. Fokus observasi adalah pada keterlibatan siswa dalam diskusi, aktivitas kelompok, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, namun beberapa siswa masih kesulitan untuk terlibat secara aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok.

d. Refleksi:

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Peneliti mencatat bahwa meskipun teknologi AI membantu meningkatkan daya tarik pembelajaran, perlu ada pendekatan yang lebih bervariasi untuk memastikan semua siswa terlibat secara aktif. Oleh karena itu, peneliti merancang perbaikan dan penyesuaian untuk siklus kedua, termasuk diferensiasi pendekatan pembelajaran dan lebih banyak melibatkan orang tua.

Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, peneliti melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua.

a. Perencanaan:

Peneliti menambahkan beberapa strategi baru untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Ini termasuk penggunaan berbagai media pembelajaran seperti gambar, video, dan benda nyata, serta tugas praktis yang melibatkan orang tua. Penilaian kontekstual juga dirancang untuk mengukur pemahaman siswa

secara lebih holistik.

b. Pelaksanaan:

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua melibatkan:

Pertemuan Pertama: Penggunaan video pembelajaran berbasis AI yang memberikan gambaran visual yang mendalam tentang ciptaan Allah.

Pertemuan Kedua: Kegiatan menanam toge di mana siswa secara langsung mengalami proses pertumbuhan tanaman, yang menghubungkan konsep mengenal ciptaan Allah dengan kegiatan nyata.

Pertemuan Ketiga: Siswa melaporkan hasil pengamatan mereka dalam bentuk video dan menceritakannya kembali di kelas, memungkinkan mereka untuk berpikir reflektif dan kreatif.

c. Observasi: Observasi selama siklus kedua menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa secara signifikan. Penggunaan berbagai media dan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi membantu memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar siswa. Keterlibatan orang tua dalam tugas menanam toge dan bermain dengan hewan peliharaan juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa.

d. Refleksi: Refleksi pada akhir siklus kedua menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan baik dan melibatkan berbagai pendekatan efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep mengenal ciptaan Allah secara teoritis tetapi juga dapat mengaitkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keterlibatan orang tua dan penggunaan teknologi yang tepat waktu juga memperkaya pengalaman belajar siswa.

Pembahasan

Berikut rancangan solusi kreatif dan inovatif pada model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang saya rancang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SD dengan materi "Mengenal Ciptaan Allah"

Pelatihan guru

Pelatihan guru bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka dalam menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pengajaran. Pelatihan dapat dilakukan secara mandiri atau melalui kelompok kerja guru. Berikut adalah kata-kata sederhana yang menjelaskan hal tersebut:

a. Pelatihan Guru Secara Mandiri:

Pelatihan guru secara mandiri adalah langkah positif yang diambil oleh para pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Guru memfokuskan waktu dan usaha mereka untuk belajar dan memahami konsep-konsep baru tentang CTL. Dengan membaca buku, mengikuti kursus online, atau menghadiri seminar, guru dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang

cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

b. Pelatihan guru melalui kelompok kerja:

Pelatihan guru melalui kelompok kerja adalah bentuk kolaborasi di antara para pendidik. Dengan cara berkumpul, berbagi pengalaman dan belajar bersama-sama. Dalam kelompok kerja guru, dapat saling memberikan ide, strategi dan dukungan untuk menerapkan berbagai macam model pembelajaran termasuk CTL. Diskusi kelompok guru memberikan peluang bagi guru untuk belajar satu sama lain, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keahlian bersama. Dengan cara ini pelatihan guru baik secara mandiri maupun melalui kelompok kerja guru menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa.

Pengembangan sumber belajar dengan teknologi

Pengembangan sumber belajar dengan menggunakan teknologi, seperti artificial intelligence (kecerdasan buatan) dan video pembelajaran, adalah langkah inovatif dalam menyampaikan materi mengenal ciptaan Allah. Dengan teknologi ini, kita dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memudahkan siswa untuk memahami kebesaran ciptaan Allah.

Artificial intelligence membantu menciptakan sumber belajar yang responsif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Dengan teknologi ini, siswa dapat mengakses informasi dengan lebih interaktif dan personal. Video pembelajaran, sebagai contoh, memberikan gambaran visual yang kaya dan mendalam tentang ciptaan Allah, memperkaya pemahaman siswa melalui pengalaman audiovisual yang menarik.

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pengembangan sumber belajar tidak hanya meningkatkan daya tarik materi, tetapi juga memberikan cara baru bagi siswa untuk merasakan keindahan dan kompleksitas ciptaan Allah. Hal ini diharapkan dapat menginspirasi semangat pengetahuan dan penghormatan terhadap kebesaran Allah di mata para siswa.



Pemanfaatan waktu dengan efektif

Saya merancang pembelajaran yang menarik dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam beberapa pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa akan memahami kebesaran ciptaan Allah melalui

penggunaan video pembelajaran berbasis artificial intelligence. Video ini akan memberikan gambaran visual yang menarik dan mendalam tentang ciptaan Allah, memudahkan siswa untuk memahami konsep dengan cara yang lebih interaktif.

Pada pertemuan kedua, siswa akan diberi tugas menanam tanaman toge. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang proses pertumbuhan tanaman, tetapi juga menghubungkan konsep mengenal ciptaan Allah dengan kegiatan nyata seperti menanam dan merawat tanaman.

Kemudian, pada pertemuan ketiga, siswa akan melaporkan hasil pengamatannya dalam bentuk video dan menceritakannya kembali di dalam kelas. Mereka dapat berbagi pengalaman mereka dalam menanam tanaman toge, mengamati pertumbuhannya, dan mengaitkannya dengan kebesaran ciptaan Allah. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir reflektif dan mengungkapkan pemahaman mereka dengan cara yang kreatif.

Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep mengenal ciptaan Allah secara teoritis, tetapi juga dapat mengalami dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan.

Pendekatan pembelajaran Berdiferensiasi pada model CTL

Saya merancang pendekatan pembelajaran yang disesuaikan (diferensiasi) untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat memahami dengan baik konsep kebesaran ciptaan Allah. Saya menyajikan materi mengenal ciptaan Allah dalam berbagai bentuk, seperti gambar, video, dan benda nyata di sekitar lingkungan belajar mereka.

Pertama-tama, gambar dan video akan membantu visualisasi bagi siswa yang lebih responsif terhadap pembelajaran visual. Melalui gambar dan video, mereka dapat melihat keindahan dan keragaman ciptaan Allah secara langsung, membuat konsep lebih hidup dan mudah dipahami. Selanjutnya, pengenalan benda nyata seperti hewan dan tanaman di sekitar lingkungan belajar peserta didik akan membawa konsep kebesaran Allah menjadi lebih nyata. Mereka dapat merasakan sendiri kehadiran Allah melalui keberagaman makhluk hidup dan tumbuhan di sekitar mereka. Misalnya, melibatkan tanaman atau hewan peliharaan yang mereka miliki dapat memperkaya pengalaman mereka dalam memahami kebesaran ciptaan Allah.

Dengan cara ini, setiap peserta didik dapat memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Dengan differensiasi konten ini, diharapkan setiap siswa dapat merasakan kebesaran Allah melalui berbagai cara yang mereka pilih dan nikmati.

Keterlibatan orang tua

Saya juga mengajak orang tua untuk turut serta dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah. Seperti tugas mengamati menanam toge dan bermain dengan hewan peliharaan, partisipasi orang tua dapat membuat pengalaman belajar anak menjadi lebih berkesan.

Dalam menanam toge, orang tua dapat membantu anak dalam persiapan dan perawatan tanaman. Mereka dapat menjelaskan konsep pertumbuhan tanaman dan mengaitkannya dengan kebesaran ciptaan Allah. Selain itu, bermain dengan hewan peliharaan juga menjadi momen yang berharga. Orang tua dapat berbicara dengan anak tentang keunikan dan keindahan ciptaan Allah yang terlihat melalui hewan peliharaan tersebut.

Melibatkan orang tua dalam kegiatan ini tidak hanya memperkuat keterlibatan keluarga dalam pendidikan, tetapi juga memberikan anak pengalaman yang mendalam tentang hubungan mereka dengan kebesaran Allah. Saling berbagi cerita dan pengalaman di rumah dapat memperkaya pemahaman anak tentang kehidupan dan ciptaan Allah, menciptakan ikatan yang kuat antara pembelajaran di sekolah dan di rumah.

Penilaian Kontekstual

Saya membuat penilaian kontekstual berupa proyek sebagai berikut :

Nama Tugas:

Observasi dan Pemahaman Kebesaran Allah dalam Kehidupan Sehari-hari

Deskripsi Tugas:

Siswa diminta untuk melibatkan diri dalam dua kegiatan: pertama, menanam toge di rumah mereka, dan kedua, bermain dengan hewan peliharaan (jika ada). Setiap kegiatan diarahkan untuk mengamati dan mengaitkan pengalaman tersebut dengan kebesaran ciptaan Allah. Siswa diminta untuk membuat video maupun laporan tertulis yang mencakup pengamatan mereka dan refleksi tentang bagaimana pengalaman tersebut mencerminkan kebesaran Allah.

Kriteria Penilaian:

a. Partisipasi dan Perawatan Tanaman (50 poin):

Siswa aktif dan sungguh-sungguh dalam menanam toge. Toge diberi perawatan yang memadai, termasuk penyiraman dan penempatan yang benar. Pengamatan mengenai pertumbuhan tanaman mencakup langkah-langkah pertumbuhan dan kaitannya dengan ciptaan Allah.

b. Bermain dengan Hewan Peliharaan (50 poin):

Siswa berinteraksi dengan hewan peliharaan dengan kasih sayang dan perhatian. Pengamatan tentang perilaku hewan peliharaan mencakup karakteristik unik dan keindahan ciptaan Allah yang terlihat dalam hewan tersebut. Jika siswa tidak memiliki hewan peliharaan, mereka dapat melakukan observasi melalui video atau gambar hewan.

c. Video dan Laporan Tertulis (100 poin):

Peserta didik bersama dengan orang tua di rumah membuat video mulai dari menanam, merawat

tanaman, mengamati hingga tumbuh, dan menceritakannya serta mengaitkan dengan kebesaran Allah. Struktur laporan yang jelas dan rapi dalam bentuk cerita dari setiap langkah tugas yang dikerjakan siswa. Penggunaan bahasa yang sesuai dan jelas. Pemahaman siswa tentang kebesaran ciptaan Allah tercermin dalam refleksi mereka.

d. Catatan:

Penilaian dilakukan tidak hanya berdasarkan keberhasilan teknis dalam menanam toge atau bermain dengan hewan peliharaan, tetapi juga sejauh mana siswa dapat mengaitkan pengalaman tersebut dengan pengertian mereka tentang kebesaran Allah. Aspek refleksi dan penerapan konsep ke dalam kehidupan sehari-hari menjadi fokus utama penilaian.



4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi "Mengenal Ciptaan Allah" telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa di kelas I SDN Cireundeu 01. Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, ditemukan bahwa penerapan CTL secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pelatihan guru, baik secara mandiri maupun melalui kelompok kerja, terbukti meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan teknologi, seperti video pembelajaran berbasis artificial intelligence (AI), juga terbukti efektif dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih antusias dan memahami materi dengan lebih baik. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi, termasuk penggunaan berbagai media (gambar, video, dan benda nyata) dan tugas praktis yang melibatkan orang tua, berhasil memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah, seperti menanam toge dan bermain dengan hewan peliharaan, memperkuat hubungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, menciptakan pengalaman belajar yang lebih berkesan dan mendalam bagi siswa. Penilaian kontekstual melalui proyek menanam toge dan interaksi dengan hewan peliharaan juga berhasil mengukur pemahaman siswa secara lebih holistik, memungkinkan mereka untuk mengaitkan pengalaman nyata dengan konsep kebesaran ciptaan Allah. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menerapkan CTL melalui pelatihan dan kolaborasi dengan sesama guru. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus terus ditingkatkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Penting juga untuk terus mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan orang tua dalam proses belajar mengajar, karena hal ini telah terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa tentang kebesaran ciptaan Allah, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang baik melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

5. REFERENSI

- Ade Lestari, "Penerapan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya untuk Meningkatkan kualitas Lulusan Siswa SD N Tanjungbalai)", *Edu Religia*, vol 1, No. 3, Juli 2017.
- Donni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia. 2017.
- Hasnidar, Elihami. *Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar PKN Murid Sekolah Dasar*. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*)" *Logaritma* vol.11, No.01, 2014.
- Muhamad Iwan Abdi, "Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran PAI", *Dinamika Ilmu*, vol 11, No. 1. 2011.
- Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak; Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Intelektual Club, 2006.
- Nurdiansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Edisi Kedua*. Depok. Rajawali Press. 2010.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Edisi Kedua*. Depok: Rajawali Press. 2010.
- Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Wahyu Susiloningsih, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Dalam Mata Kuliah IPS Dasar", *Jurnal Pedagogi*, Vol. 5, No. 1, 2016.